

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atas sejumlah dana yang diinvestasikan ke dalam suatu perusahaan (Azis *et al.*, 2015). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor. Selain karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik, saham juga menjadi *trend* investasi dikalangan masyarakat terutama generasi muda. Di bawah ini adalah beberapa pembahasan mengenai saham:

##### **2.1.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang bisa digunakan dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di dalam pasar modal. Saham bisa diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Investor yang sudah membeli saham mempunyai hak atas penghasilan serta aset yang dimiliki oleh perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan alternatif untuk investasi dipasar modal karena saham memiliki keuntungan yang relatif besar dengan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk mensejahterakan para investor atau pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham yang dimiliki sebagai acuan apakah baik dan layak untuk dimiliki oleh para

investor (Albanjari *et al.*, 2020). Sedangkan pengertian saham menurut beberapa ahli (Merdeka, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sapto (2006), saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau pernyataan dari individu atau institusi dalam perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal suatu kepemilikan saham perusahaan.
- b. Menurut Husnan Suad (2008), saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.
- c. Menurut Fahmi (2012), saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian saham menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang pada suatu perusahaan.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Saham**

Dalam transaksi jual dan beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Berikut ini terdapat beberapa jenis saham menurut (Merdeka, 2021) berdasarkan ketentuannya:

a. Jenis-jenis saham berdasarkan cara peralihannya:

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk (*bearer stocks*) jika dilihat dari fisiknya jenis saham ini tidak ditulis nama pemilik saham. Hal ini bertujuan agar pemindahtanganan pada investor menjadi lebih mudah. Jenis saham ini tidak tertulis nama pemiliknya tetapi pemegang saham tetap diakui sebagai pemilik saham dan berhak ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama (*registered stocks*) adalah jenis saham yang disertakan nama pemiliknya dan tertulis dikertas saham. Pemindahtanganan saham ini tidak bisa dilakukan dengan mudah karena terdapat beberapa prosedur khusus yang harus dilakukan terlebih dahulu.

b. Jenis-jenis saham berdasarkan kinerja perdagangannya:

1. Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif (*speculative stocks*) merupakan jenis saham dengan hasil yang tinggi tetapi tidak konsisten dari satu waktu ke waktu tertentu.

2. Saham Siklikal (*Cyclical Stocks*)

Saham siklikal (*cyclical stocks*) merupakan saham perusahaan yang penjualan dan harga sahamnya sangat bergantung pada kondisi ekonomi atau siklus bisnis saat ini. Apabila kondisi

ekonomi melambat, maka harga saham cenderung turun sedangkan jika ekonomi membaik, maka harga saham akan naik.

3. Saham Lapis Satu (*Blue Chip Stock*)

Saham lapis satu (*blue chip stock*) adalah jenis saham yang paling diminati oleh para investor terutama investor pemula. Hal ini karena saham ini berasal dari perusahaan yang telah memiliki reputasi tinggi. Selain itu perusahaan pada saham jenis ini memiliki pendapatan yang cukup stabil dan mampu untuk membayar deviden dengan konsisten kepada para pemilik saham.

4. Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan (*income stocks*) adalah jenis saham yang memiliki keunggulan untuk membayarkan deviden yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata deviden pada tahun sebelumnya.

5. Saham Berkembang (*Growth Stocks*)

Saham berkembang (*growth stocks*) merupakan jenis saham yang mirip dengan saham *blue chip stocks*. Hal ini karena tingkat pertumbuhan pendapatan yang cenderung tinggi serta dikenal dengan perusahaan yang mempunyai reputasi baik.

c. Jenis-jenis saham berdasarkan kemampuannya:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa (*common stocks*) merupakan jenis saham yang paling umum. Hal ini karena jenis saham tersebut cukup banyak digunakan dan populer di pasar modal. Pemilik jenis saham ini bisa

mendapatkan deviden saat perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil maka para pemilik saham tidak akan mendapatkan deviden.

## 2. Saham Preferen (*Preferen Stocks*)

Saham preferen (*preferen stocks*) merupakan jenis saham yang para pemegang sahamnya memiliki hak istimewa. Jenis saham ini biasanya gabungan dari obligasi dan saham biasa. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka para pemegang saham ini akan mendapatkan sisa aset perusahaan terlebih dahulu.

## 2.2 Harga Saham

Harga saham menjadi sangat penting bagi para investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien. Berikut ini adalah beberapa pembahasan terkait harga saham:

### 2.2.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Wardhani dkk (2022) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021) harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan

bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham (Syifa S Mukrima, 2017).

### **2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham**

Jenis-jenis harga saham menurut (Widoatmojo, 2005) yang ada di pasar modal adalah sebagai berikut:

#### **a. Harga Nominal**

Harga nominal adalah harga yang tercatat pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk setiap saham yang diterbitkan. Besar kecilnya nilai nominal sangat mempengaruhi besarnya dividen yang akan diterima investor, karena minimalnya besaran dividen yang diterima investor ditentukan dari nilai nominal tersebut.

#### **b. Harga Perdana**

Harga perdana adalah harga pada saat pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan. Harga saham awal ditentukan dengan mempertimbangkan minat pembelian saham dari investor selama membentuk *order booknya*.

#### **c. Harga Pasar**

Harga pasar adalah harga kontrak yang dikeluarkan kepada investor sehingga dapat dipahami sebagai harga jual investor diantara mereka. Harga pasar diberikan setelah saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang ditanyakan oleh penjual dan pembeli saat pasar saham dibuka. Harga pembukuan juga dapat dipahami sebagai harga pertama dimulainya perdagangan saham. Harga pembukaan terbentuk berdasarkan jumlah kumulatif penawaran penjualan dan permintaan pembelian tertinggi pada periode sebelumnya.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang ditanyakan oleh penjual dan pembeli pada akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Harga penutupan saham secara umum akan menjadi patokan harga pembukaan di kemudian hari. Harga penutupan menjadi dasar perhitungan indeks saham suatu perusahaan.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi terjadi pada saat hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia, hal ini dimungkinkan karena saham tersebut memiliki harga yang sama berkali-kali.

g. Harga Terendah

Harga terendah terjadi pada saat hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia, memungkinkan saham memiliki harga yang sama berkali-kali.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut (Guest, 2022) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sebagai berikut:

a. Fundamental Perusahaan

Perusahaan dengan fundamental yang baik harganya cenderung meningkat di masa depan. Sebaliknya perusahaan dengan fundamental buruk maka harganya cenderung menurun. Ukuran fundamental yang dianggap baik pada perusahaan di industri makanan, bisa berbeda dengan perusahaan pada industri keuangan. Oleh karena itu penting bagi para investor untuk memahami industrinya terlebih dahulu sebelum menganalisa fundamental perusahaan yang akan dituju.

b. Isu yang Beredar di Pasar

Isu adalah sebuah informasi yang belum diketahui pasti kebenarannya. Namun bagi para investor meski belum tentu benar terkait isu yang beredar harus segera bertindak atas dasar isu tersebut. Pasar pada umumnya sangat mudah mengikuti isu yang beredar, hal itu bisa menjadi jebakan bagi para investor yang belum memahami kebenarannya.

c. Aksi Korporasi Perusahaan

Jenis-jenis aksi korporasi perusahaan antara lain seperti *merger*, akuisisi, *right issue*, pembagian dividen, *stock split* dan lainnya. Aksi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada jumlah permintaan dan penawaran.

d. Akumulasi atau Distribusi dari Investor / Institusi

Pada pasar saham terdapat beberapa investor yang memiliki dana sangat banyak. Investor ini bisa bertindak dengan tujuan tertentu seperti ingin menguasai kepemilikan saham perusahaan terkait atau hanya ingin

melakukan *trading* dalam jumlah yang besar. Akibat dari pergerakan dana yang cukup besar (*money flow*), maka sangat mungkin untuk menggerakkan harga pasar secara signifikan pada waktu tertentu baik naik atau turun.

e. Kondisi Ekonomi

Ada berbagai penyebab dari kondisi ekonomi seperti perang, krisis, pandemi dan lainnya. Seperti pandemi yang sudah terjadi dan dimulai pada tahun 2019 mengakibatkan kegiatan manusia dibatasi dan tidak bebas untuk bepergian sehingga berdampak pada sektor pariwisata. Sehingga saham-saham pada sektor tersebut mengalami penurunan.

f. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah merupakan otoritas tertinggi di Indonesia yang dapat melakukan perubahan aturan maupun menerbitkan program baru yang bisa jadi menguntungkan atau merugikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu sebagai investor harus memperhatikan pengaruh kebijakan pemerintah terhadap harga saham.

## 2.3 Analisis Saham

Dalam mengambil keputusan investasi terutama dalam memilih jenis saham, penting untuk menganalisis seberapa besar risiko yang ada. Informasi yang diterima atau disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis dan menggunakan hasilnya untuk mengambil keputusan investasi. Terdapat dua metode analisis saham yang dapat digunakan oleh investor yaitu:

### 2.3.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang mengevaluasi atau memprediksi nilai suatu saham berdasarkan berbagai data aktual. Sederhananya, harga saham

bisa diprediksi dengan menganalisis data keuangan yang tersedia. Penerbitan ini dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai keadaan kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Data yang biasa digunakan antara lain penjualan, keuntungan, pertumbuhan penjualan, laba atas ekuitas (*return on equity*), margin keuntungan (*profit margin*) dan data keuangan lainnya yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan serta potensi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang (Octavianie, 2019).

Analisis fundamental atau *fundamental analysis* merupakan teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor seperti kinerja usaha, analisa persaingan usaha, analisa industri, analisa makro-mikro ekonomi dan analisa pasar. Pemeriksaan ini memungkinkan investor untuk mengetahui perusahaan mana yang bereputasi baik dan dapat dipilih untuk berinvestasi. Analisis fundamental menentukan apakah suatu emiten berada dibawah atau diatas harga saat ini (harga normal). Untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, analisis fundamental menggunakan berbagai teknik penilaian untuk memperhitungkan situasi yang khusus. Analisis fundamental digunakan untuk membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya. Analisis fundamental biasanya dilakukan secara keseluruhan baik dalam keadaan ekonomi maupun kekuatan industri yang khusus sebelum fokus pada kinerja masing-masing pada perusahaan untuk sampai pada nilai pasar yang adil untuk saham (Stiawan, 2021).

### 2.3.2 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu saham dan arah harga saham dimasa depan. Analisis tersebut diukur berdasarkan data historis pergerakan harga saham dengan menggunakan grafik dengan beberapa indikator tertentu, antara lain yaitu grafik garis (*line chart*), grafik batang (*bar chart*) dan grafik lilin (*candle stick*). Analisis ini biasanya digunakan oleh para investor untuk jangka pendek atau *trader* untuk melakukan transaksi saham dalam waktu yang lebih singkat (Aidil, 2021).

Tujuan analisis teknikal dalam menentukan harga saham yang akan dipilih yaitu agar para trader maupun investor dapat dengan mudah mengetahui kondisi *market* untuk mendeteksi naik turunnya harga saham yang terjadi saat ini berdasarkan rentang waktu di masa lalu sekaligus mengetahui gambaran atau kondisi mengenai pergerakan harga saham pada *market* di masa depan. Menurut (Munadiyan, 2022) terdapat beberapa indikator analisis teknikal yang sering digunakan oleh para *trader* maupun investor antara lain sebagai berikut:

1. *Moving Average* (MA)

*Moving Average* (MA) merupakan hasil garis yang didapat dari perhitungan hari sebelumnya dengan kata lain sebelum hari ini. Teknik ini digunakan untuk menghitung pergerakan harga rata-rata dari suatu saham dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam waktu 50 hari atau sering disebut dengan MA50. Penggunaan indikator ini dengan melihat posisi harga yang dibandingkan dengan MA50 tersebut. Jika grafik harga memotong MA50 ke atas maka dianggap sinyal beli. Sedangkan jika grafik

harga memotong MA50 ke bawah maka dianggap sinyal jual. Terdapat beberapa jenis Moving Average (MA) yang sering digunakan oleh para *trader* maupun investor diantaranya sebagai berikut:

a. *Simple Moving Average* (SMA)

*Simple Moving Average* (SMA) merupakan jenis MA yang paling sederhana. Cara menghitung dengan menggunakan indikator ini adalah dengan menjumlahkan harga penutupan selama jangka waktu tertentu kemudian membaginya dengan jumlah periode tertentu. Adapun rumus dalam menghitung *Simple Moving Average* dan contoh hasil grafik harga saham menggunakan indikator *Simple Moving Average* adalah sebagai berikut:

$$SMA = (A_1 + A_2 + A_3 + \dots + A_n) / n$$

SMA : *Simple Moving Average*

A: Harga Penutupan Saham Per Hari

n: Jumlah Periode Tertentu



Gambar 2. Grafik Harga Saham Indikator *Simple Moving Average*

b. *Double Moving Average*

*Double Moving Average* merupakan dua *moving average* yang berjenis sama dengan periode yang berbeda. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi persilangan atau *crossover* yang terjadi antara *moving average* periode rendah dan periode tinggi. Jika garis *moving average* periode rendah memotong ke atas garis *moving average* periode tinggi, maka dalam istilah saham disebut dengan *golden cross* yang berarti memberikan sinyal untuk membeli saham. Sebaliknya jika garis *moving average* periode rendah memotong ke bawah garis *moving average* periode tinggi maka didalam istilah saham disebut dengan *death cross* yang berarti memberikan sinyal untuk menjual saham. Adapun contoh hasil grafik harga saham menggunakan indikator *double moving average* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Harga Saham Indikator *Double Moving Average*

### c. *Triple Moving Average*

*Triple Moving Average* merupakan tiga *moving average* yang berjenis sama dengan periode yang berbeda. Dengan menggunakan tiga garis *moving average* maka tingkat keakuratannya dalam memberikan sinyal beli dan jual saham kepada *trader* maupun investor menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan indikator *double moving average*. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi *crosscover* yang terjadi antara *moving average* periode rendah dengan *moving average* periode tinggi. Adapun contoh hasil grafik harga saham menggunakan indikator *triple moving average* adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Harga Saham Indikator *Triple Moving Average*

## 2. *Relative Strength Index (RSI)*

*Relative Strength Index (RSI)* merupakan indikator teknis yang diimplementasikan dalam analisis keuangan, salah satunya saham. *Relative Strength Index (RSI)* digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga saham. Jika *Relative Strength*

*Index* (RSI) terjadi peningkatan yaitu di atas 70 maka saham sedang dibeli secara aktif atau *overbought* sehingga ada potensi turun maka saatnya untuk jual. Sedangkan jika terjadi penurunan sangat rendah yaitu di bawah 30 maka dapat diartikan melemahnya *tren* saham yang bersangkutan atau *oversold* sehingga ada potensi untuk naik maka saat yang tepat untuk beli.

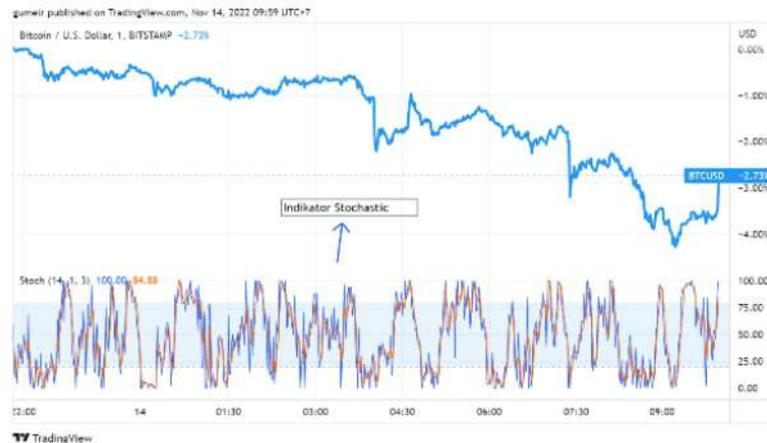


Gambar 5. Grafik Harga Saham Indikator *Relative Strength Index*

### 3. *Stochastic*

*Stochastic* dikembangkan oleh George C. Lane di akhir tahun 1950-an. *Stochastic* merupakan indikator yang menunjukkan lokasi harga penutupan terakhir yang dibandingkan dengan total rentang pergerakan harga terendah atau tertinggi selama jangka waktu tertentu. Apabila *stochastic* tinggi maka dapat diartikan harga penutupan dekat dengan harga terendah pada periode tertentu. Indikator ini juga dapat dilihat dari pergerakan harga pasarnya yaitu saat harga pasar meningkat maka harga penutupan cenderung berada di sekitar harga tertinggi rentang perdagangan. Sedangkan jika pergerakan harga di pasar menurun maka harga cenderung

berada di sekitar harga terendah. Adapun contoh grafik harga saham menggunakan indikator *stochastic* adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Harga Saham Indikator *Stochastic*

#### 4. *Moving Average Convergence Divergence* (MACD)

*Moving Average Convergence Divergence* (MACD) merupakan indikator yang tergolong sederhana yang sangat berguna bagi para *trader*. Indikator ini berfungsi untuk mengetahui trend yang sedang terjadi dan bisa memberikan sinyal beli atau jual. Jika nilai *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) di atas nol maka positif yang dapat diartikan bahwa *market* atau pasar bersifat *bullish* yaitu disarankan untuk beli. Sedangkan jika nilai *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dibawah nol maka negatif sehingga dapat diartikan bahwa *market* atau pasar bersifat *bearish* yaitu disarankan untuk jual. Adapun contoh grafik harga saham menggunakan indikator *moving average convergence divergence* adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Harga Saham Indikator *Moving Average Convergence Divergence*

Analisis teknikal tidak dimaksudkan untuk memberikan cara yang mudah dan instan untuk menghasilkan uang di *market* atau pasar keuangan melainkan untuk mengenali apa yang terjadi melalui pergerakan harga dan bagaimana interaksinya. Menurut (Calicchio, 2022) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis teknikal, antara lain:

1. Menentukan Arah Pergerakan Harga Saham

Menentukan pergerakan harga saham yang sedang terjadi melalui grafik atau *chart* saham perusahaan yang akan dianalisa, sehingga memudahkan menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham tersebut, sehingga perkiraan keuntungan akan lebih maksimal.

2. Pengaturan Waktu

Pengaturan waktu yang digunakan oleh *trader* maupun investor adalah dalam jangka pendek yaitu dalam jangka waktu menit, jam, hari

maupun dalam beberapa minggu untuk mengetahui bahwa sebelumnya harga saham akan naik, turun atau mengikuti *trend horizontal*.

### 3. Melihat Volume Transaksi

Volume transaksi menunjukkan jumlah perdagangan yang terjadi pada saat itu. Volume yang tinggi diikuti dengan turunnya harga saham dapat diartikan saham sedang dalam kondisi *bearish* atau mengalami penurunan. Sebaliknya jika volume yang tinggi diikuti dengan kenaikan harga saham maka diartikan saham dalam kondisi *bullish* atau mengalami kenaikan.

### 4. Menentukan *Support* dan *Resistance*

Menentukan *Support* dan *Resistance* sangat penting dalam melakukan analisis teknikal. *Support* merupakan batas harga terendah suatu saham pada periode tertentu. Ketika saham bergerak menyentuh titik *support*, maka harga akan berpotensi untuk kembali naik ke atas, sehingga kondisi ini menjadi saat yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya, jika harga saham menembus titik *support* (*breakdown*) maka harga akan turun kembali dan menemukan titik *support* terbaru. Sedangkan *resistance* merupakan batas harga tertinggi suatu saham pada periode tertentu. Jika saham bergerak menembus titik *resistance* (*breakout*), maka saham akan melanjutkan kenaikan harga dan menemukan titik *resistance* terbaru, sehingga kondisi tersebut menjadi waktu yang tepat untuk menjual saham. Sebaliknya, jika saat pergerakan saham tidak berhasil menembus titik *resistance*, maka saham akan bergerak turun sehingga waktu yang tepat

untuk *trader* maupun investor dalam menentukan harga keuntungan atau melakukan *take profit*.

## **2.4 Boikot atau Penolakan**

Boikot atau penolakan adalah tindakan menolak atau tidak berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tertentu sebagai bentuk protes atau ketidaksetujuan terhadap seseorang, kelompok, kebijakan atau tindakan tertentu. Boikot biasanya dilakukan secara kolektif atau berkelompok oleh sejumlah orang atau organisasi dengan tujuan untuk menekan atau memberikan efek negatif secara ekonomi maupun sosial terhadap sasaran boikot (Mentari *et al.*, 2023).

### **2.4.1 Boikot atau Penolakan atas Peristiwa Perang Israel dan Palestina**

Boikot atau penolakan adalah larangan membeli produk dari suatu negara dan digunakan sebagai bentuk protes atas ketidaksetujuan terhadap kebijakan negara tersebut. Boikot dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi kebijakan negara sasaran dengan cara menekan perekonomian mereka melalui penurunan ekspor dan investasi. Boikot dapat efektif jika dilakukan oleh banyak orang dan mampu memberikan dampak finansial atau citra yang merugikan bagi negara yang produknya diboikot (Mentari *et al.*, 2023).

Salah satunya adalah boikot atau penolakan produk pro Israel yang dilakukan secara global sebagai bentuk dukungan kepada Palestina dan penolakan kebijakan Israel yang merugikan rakyat Palestina. Dampak dari aksi boikot ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan Israel dari hasil penjualan produk-produknya. Penurunan pendapatan pada Negara Israel dapat

mengurangi kemampuannya untuk melakukan agresi terhadap rakyat di Negara Palestina.

Di Indonesia, berbagai elemen masyarakat turut melakukan aksi boikot produk Israel. Aksi boikot ini dilakukan dalam beberapa bulan terakhir sekaligus sebagai bentuk dukungan dan solidaritas kepada rakyat Palestina serta penolakan terhadap kebijakan Israel yang dianggap merugikan dan melanggar hak asasi manusia. Selain itu, melalui aksi boikot ini dapat menyebabkan pergeseran permintaan dari produk asing ke produk lokal sehingga masyarakat Indonesia cenderung untuk membeli produk lokal yang berkualitas dengan harga terjangkau.

#### **2.4.2 Dampak Boikot atau Penolakan atas Peristiwa Perang Israel dan Palestina**

Dampak boikot atau penolakan terhadap produk asing seperti produk dari Israel memberikan dampak positif dan juga negatif bagi Indonesia khususnya pada pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi. Adapun dampak boikot atau penolakan atas peristiwa perang Israel dan Palestina adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif Boikot atau Penolakan atas Peristiwa Perang Israel dan Palestina:

1. Peningkatan Pertumbuhan Produk Lokal

Peningkatan penjualan yang signifikan pada berbagai produk lokal seperti makanan, minuman, kosmetik dan obat-obatan yang menjadi alternatif pengganti produk-produk yang diboikot. Aksi boikot ini juga mendorong produsen lokal untuk berinovasi ,

misalnya dengan menambahkan varian rasa serta kemasan produk yang lebih menarik. Selain itu, strategi pemasaran produk lokal diarahkan dengan menggunakan *platform digital* dan *e-commerce* untuk meningkatkan ketersediaan produk bagi seluruh masyarakat di Indonesia (Mentari *et al.*, 2023).

## 2. Memberikan Dukungan Moral Kepada Palestina

Tindakan pemboikotan produk pada perusahaan yang diklaim pro Israel merupakan salah satu bentuk dukungan moral bagi Palestina. Sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa terbaru Nomor 83 Tahun 2023 pada tanggal 8 November 2023 mengenai hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina yang menegaskan bahwa mendukung agresi Israel ke hukum Palestina haram. Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga menghimbau umat Islam untuk menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel dan yang mendukung penjajahan dan zionisme sebisa mungkin (MUI, 2023).

### b. Dampak Negatif Boikot atau Penolakan atas Peristiwa Perang Israel dan Palestina:

#### 1. Penurunan Harga Saham Perusahaan

Gerakan boikot atas produk-produk yang diklaim terafiliasi dengan Israel mengakibatkan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan nilai atau harga saham perusahaannya. Beberapa perusahaan seperti PT Unilever Indonesia

Tbk (UNVR) telah mengalami penurunan sebesar 4,44% dalam sepekan terakhir, Kentucky Fried Chicken (KFC) yang dinaungi PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mengalami penurunan sebesar 5,70% sepanjang satu bulan terakhir, Starbuck Indonesia yang dinaungi jaringan ritel PT Mitra Adiperkarsa Tbk (MAPI) telah mengalami penurunan sebesar 11,87% dalam satu bulan terakhir (CNBC, 2023).

## 2. Risiko Penutupan Usaha

Seruan aksi boikot berpengaruh besar terhadap industri ritel di Indonesia. Boikot bisa menyebabkan distribusi dari industri kepada ritel maupun ke pasar tradisional terganggu pasokannya dikarenakan tidak adanya permintaan dari konsumen. Menurut Uswati Leman Sudi yang merupakan Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengusaha Pemasok Pasar Modern Indonesia (AP3MI) memperkirakan pendapatan sektor ritel bisa tergerus lebih dari 50 persen apabila seruan aksi boikot terhadap produk yang terafiliasi Israel berlangsung secara terus-menerus (CNN, 2023).

## 3. Adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan

Aksi boikot yang tidak terarah dapat memicu risiko Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada para karyawan yang bekerja pada perusahaan terkait. Penurunan penjualan yang berkepanjangan akan berdampak pada penurunan produksi yang menetap sehingga bisa berdampak pada pengurangan pekerja (BBC

News, 2023). Jika aksi boikot ini dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan dampak besar yaitu meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan pergerakan harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Albanjari, F. R., & Khafi, R. F. (2020)	Analisis Pergerakan Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Ditengah Pandemi Corona Virus Disease 2019	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode untuk mengumpulkan data dengan yang sebenarnya yang sudah terjadi maupun yang saat ini terjadi tanpa ada tambahan untuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan.

			memperluas kesimpulan.	
2	Hidayat, A., Hardi, E. A., Sucipto, S., & ...(2023)	Analisis Pergerakan Harga Saham Emiten Sawit Terindeks Saham Syariah Indonesia Saat Larangan Ekspor CPO	Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yaitu dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten kelapa sawit di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3	Bravely, I. (2023)	Analisis Pergerakan Harga Saham Setelah Layanan Terhenti (Studi Kasus PT Bank Syariah Indonesia Tbk.)	Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus disertai triangulasi sumber data untuk menghilangkan asimetri data.	Hasil penelitian ini adalah bahwa tidak terjadi perubahan harga yang signifikan diawal-awal terhentinya layanan bisnis terhadap konsumen.
4	Arthamevia, S. A., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., &	Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia	Metode yang digunakan untuk analisis perbandingan adalah Simple	Perbandingan saham dari sebelum adanya pandemi Covid-19 (tahun 2019) dan terjadinya

	Cahyo, H. (2021)	Tahun 2019-2020	Moving Average dan Weighted Moving Average.	penyebaran pandemi Covid-19 (tahun 2020) ditandai adanya penurunan grafik perbandingan IHSG di Indonesia dan menunjukkan penurunan harga saham perekonomian di Indonesia.
5	Rianti, A. (2021)	Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020)	Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume transaksi saham dan harga yang terdampak pandemi covid-19 yang mengalami penurunan adalah sebanyak 3 perusahaan, dimana diantaranya adalah transportasi darat dan udara serta laut.